

**PERANAN PEMBELAJARAN SENI TARI
DALAM PEMBENTUKAN KREATIVITAS ANAK TK
(KAJIAN MULTIDIMENSIONAL)**

*The Role Of dance Teaching To Form Kindergarten Students Creativity
(The Study Of Dimensional)*

Endang Ratih E.W. *

Abstrak

Tujuan Pendidikan kesenian terutama pendidikan seni tari di Taman Kanak-kanak, adalah agar anak TK memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui pembelajaran seni tari anak TK diharapkan mampu mengungkapkan ide-idenya, imajinasinya, dan fantasinya secara kreatif. Untuk mencapai tujuan pendidikan kesenian dibutuhkan perantara, pendidikan seni yang merupakan inti kemampuan di bidang seni dan dapat mewujudkan kreativitas anak pada usia dini. Reranca pendidikan seni yang bersifat multidimensional pada dasarnya dapat dimanfaatkan untuk pembentukan kreativitas anak TK. Pendekatan yang digunakan adalah belajar dengan seni, belajar melalui seni, serta belajar tentang seni.

Kata kunci : Kreativitas, imajinasi, fantasi, multidimensional, pembelajaran, TK.

A. Pendahuluan.

Pendidikan Seni sebagai wilayah kajian tidaklah bersifat tertutup. Artinya wilayah ini terbuka untuk dimasuki oleh berbagai disiplin ilmu sebagai rancangan analisisnya. Di sisi yang lain, perluasan, pendalaman, dan pengkhususan, dan lain-lain berbagai bidang ilmu juga telah

' Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS UNNES Semarang

membuka peluang untuk mengkaji pendidikan seni sebagai salah satu sasaran kajiannya.

Seni dan pendidikan seni jelas berbeda. Di dalam pendidikan seni seni menjadi *subject matter* dari pendidikan. Apakah pendidikan seni berbeda dengan pendidikan ? Di sini pendidikan seni adalah dari bagian pendidikan, artinya pendidikan seni adalah pendidikan yang diisi dengan seni sebagai *subject matter*. Pendidikan sebagai proses sebenarnya menuntut kejelasan pengertian yang membedakan antara pendidikan seni (*art education*) yang lebih menekankan aspek materi pengajaran dengan pendidikan lewat seni (*education through art*) yang lebih menekankan proses pendidikan dengan seni sebagai mediumnya. Kemudian bagaimana peran pendidikan seni terhadap tujuan pendidikan ?

Dalam tulisan ini dicoba untuk membahas peranan seni, terutama seni tari dalam upaya pembentukan kreativitas pada anak : pra sekolah. Peran seni yang mencakup multi dimensional, multilingual dan multikultural berperan pada pembentukan kreativitas pada anak T.K.

B. Tujuan Pendidikan Seni Tari di TK

Seni dan pendidikan sebenarnya sudah tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan manusia, pada keduanya terjadi interaksi antara manusia dengan manusia dan dengan alam sekitarnya. Begitu pula pendidikan seni dan di Pendidikan Taman Kanak-kanak, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tercantum dalam KBH (Rusliana, 1984 : 2).

Pendidikan seni tari di tingkat Taman Kanak-kanak, tujuannya lebih dikhususkan lagi yaitu agar anak-anak TK sempat mengalami belajar ; tari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaan sehingga secara kreatif di mana tubuh sebagai alat ekspresinya mampu mengungkapkan kembali segala imajinasinya.

Seperti diketahui, bahwa landasan spiritual yang dilapisi oleh jiwa seni dalam mencapai kedewasaannya, jelas bagi anak TK merupakan modal utama untuk menuju ke arah manusia-manusia pembangun yang mampu membangun dirinya sendiri dan membangun masyarakat.", Di kemudian hari anak-anak TK akan menjadi warga masyarakat yang sadar akan tata kehidupan dengan nilai-nilai yang indah serta jauh dari sifat-sifat yang merusak (Depdikbud, 1994 : 3).

Pendidikan seni tari berfungsi memperhalus budi pekerti manusia. sehingga sebagai warga masyarakat keiak, di samping kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah, mereka ditempa pub kepribadiannya dan stkapnya untuk dapat merasakan dan menghargai nilai-nilai keindahan dari keseluruhan kehidupannya.

Tujuan pendidikan kesenian terutama pendidikan seni tari di TK. bertujuan agar anak TK memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui pendidikan seni tari anak TK diharapkan mampu mengungkapkan ide-idenya imajinasinya dan fantasinya secara kreatif (Garha, 1979 : 4).

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan tersebut. pengajaran seni tari untuk tingkat TK yang berupa kegiatan praktis harus lebih diutamakan pada : (1) .penjelajari gerak-gerak dasar berirama atau per-siapan menari, (2) gerak-gerak peniruan kehidupannya alam dan binatang. (3) gerak-gerak kreatif. dan (4) mempeksjari berbagai komposisi tan.

Berdasarkan tujuan pendidikan seni tari di TK tersebut di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan tari di TK adalah mementingkan proses. Proses di sini meliputi proses kejiwaan, mental, spiritual, ketrampilan, pengetahuan, karena tujuan utama pendidikan seni tari di TK bukan untuk menjadikar, seorang seniman, namun bertujuan agar anak TK memiliki .pengetahuan, nilai dan sikap serta ketrampilan yang memadai sesuai dengan Tingkat perkembangannya.

C. Strategi Pembelajaran Seni Tari di TK

Strategi pembelajaran, adalah model-model mengajar (Joyce dan Weil dalam T.Raka Joni 1984: 3) Penekanan kedua ahli tersebut pada apa yang diperagakan guru dikelas. Ada guru yang mengajar dengan mode! ceramah, ada yang dengan model tanya jawab, ada pula yang dengan model mendemonstrasikan sesuatu. Sedankan menurut T.Raka Joni Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam, perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dipilih guru yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa untuk dapat mer.capai tujuan instruksional secara efisien dan efektif (Rustono, 1985: 6X

Ada banyak strategi pembelajaran seni tari di TK diantaranya adalah:

1. Metode Peniruan.

Metode peniruan adalah metode penyampaian tari secara tradisional yang banyak digunakan guru-guru tari terutama di TK dan di SD. Metode peniruan sering disebut orang dengan "sistem imam", di mana siswa meniru sepenuhnya apa yang difokuskan oleh guru. Di dalam pelaksanaannya, guru mengajarkan bentuk keseluruhan dan kadang-kadang memberikan koreksi terhadap gerakan-gerakan yang salah. Dalam metode peniruan sering terjadi guru memanggil siswanya, di dorong ke kiri dan ke kanan, ke depan dan ke belakang sesuai dengan ketentuan-ketentuan tari yang diajarkan (Garha, 1979: 77).

2. Metode SAS (struktur, Analisis dan Sintesis)

Metode SAS dipandang sebagai metode yang cocok jika dipergunakan untuk menyampaikan pelajaran seni tari di TK, karena di dalamnya terkandung suatu tindakan yang cermat dan teliti. Sedangkan ketelitian dan kecermatan di dalam menyampaikan pelajaran seni tari sangat dibutuhkan, terutama ketelitian dan kecermatan serta ketepatan di dalam melihat gerakan-gerakan anggota tubuh beserta iringannya. Metode SAS lebih memperhatikan *inner working of dance* yang pada pelaksanaannya membagi tari menjadi perbendaharaan gerak, panjang yang dikelompokkan ke dalam pokok gerak, dan gerak yang pendek biasanya merupakan ragam-ragam peralihan yang berfungsi untuk mengaitkan pokok yang lain.

Di dalam pelaksanaannya, gerak itu diajarkan satu per satu. Dimulai dengan diajarkan unsur gerak pada tangan, kaki, kepala sekaligus dengan arah hadap dan pola ruang. Kemudian setiap unsur gerak itu dipadukan dan akhirnya jadilah sebuah rangkaian gerak atau ragam gerak. Setelah siswa paham betul akan gerakan, barulah mulai dengan hitungan atau dengan iringan yang sebenarnya. Gerak yang terpisah-pisah atau rangkaian gerak itu diajarkan kepada seluruh siswa disertai dengan petunjuk teknis tentang melakukan gerakan dari awal sampai akhir.

3. Metode Demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi berarti mempertunjukkan atau memperlihatkan sedangkan eksperimen berarti percobaan. Demonstrasi dan eksperimen⁵ dapat merupakan kegiatan yang terpisah dapat pula merupakan kegiatan

yang berangkai. Apabila demonstrasi dan eksperimen dipadukan, maka lazimnya yang didemonstrasikan merupakan hasil eksperimen atau pelaksanaan suatu eksperimen (Rustono, hal 107).

Dalam dunia seni tari metode eksperimen dikenai dengan istilah *kegiatan kreatif atau kreativitas*. Idealnya bahan yang disajikan dalam kegiatan kreatif menjadikan anak TK mampu berkreasi dan kreatif dalam bidang seni tari.

Faktor yang cukup penting dalam memilih dan menentukan atau menyusun bahan pelajaran seni tari untuk anak TK, harus mampu memupuk dan menumbuhkan hasrat serta daya kreatifnya. Bahan dan materi pelajaran untuk kegiatan kreatif dapat dibagi tiga bagian yaitu ; (1) *Kemampuan gerak dalam mengungkapkan imajinasi*. (2) *Kemampuan gerak dalam penguasaan ruang*, dan (3) *Kemampuan gerak dalam merespon bunyi/musik* (Sardjana, 1979: 36)

- (1) Kemampuan gerak dalam mengungkapkan imajinasi Pada dasarnya bahan yang patut disajikan dalam mengembangkan imajinasi kreatif anak TK harus dapat rangsangan untuk menumbuhkan atau membantu mengungkapkannya secara estetis menjadi gerak-gerak ekspresif. Dengan sendirinya ungkapan-ungkapan dari fantasi anak berkisar pada apa yang telah dialami, dilihat dan hal-hal yang kiranya mampu mereka khayalkan. Upaya guru agar anak-anak mampu melahirkan gerak-gerak ekspresi, dapatlah dicari jalan yang paling mudah antara lain : berupa cerita (binatang, manusia, tumbuh-tumbuhan), permainan-permainan dsb.
- (2) Kemampuan gerak dalam penguasaan ruang Yang dimaksud dengan menumbuhkan dan mengembangkan daya kreatif anak dalam penggunaan dan penguasaan ruang ini, adalah bagaimana agar bahan pembelajaran tari tersebut dapat merangsang daya cipta anak untuk mampu menata ruang tari dalam arti menguasai ruang dengan mengatur tahapan, arah hadap dan arah gerak dengan sebaik-baiknya
- (3) Kemampuan gerak dalam merespon bunyi/musik Bahan pelajaran untuk memupuk dan juga menumbuhkan daya kreatifnya, dapatlah bagi anak TK disajikan suara rangkaian bunyi/musik atau iringan yang telah tersusun, sehingga mereka terangsang emosinya untuk dapat mengekspresikan imajinasinya. Atau, kemampuan gerak untuk

mengungkapkan segala daya fantasinya akan pula dapat terungkap apabila dirangsang dengan diperdengarkannya suatu bahan dari rangkaian-rangkaian bunyi/musik.

D. Reran Pendidikan Seni dalam Pembelajaran Tari.

Pendidikan seni yang dimiliki selama ini menempatkan seni sebagai salah satu materi yang diajarkan di dalam aktivitas program pendidikan secara menyeluruh. Yang sering tidak jelas dan memerlukan penegasan lebih lanjut dalam praktek pendidikan seni ini penekannya terletak pada pendidikan artistik (praktek kreasi) atau pada pendidikan estetis (apresiasi). Hal ini penting karena pada kenyataannya, keduanya memang saling berkaitan tetapi merupakan dua hal yang berbeda. Dalam kenyataannya, lebih banyak penghayatnya daripada senimannya, dan bagi seniman memang sangat diperiukan pendidikan yang sangat khusus. Untuk memfaah masolah ini tentunya memerlukan perenungan yang lebih khusus dan mendalam yang berkaitan dengan rancangan kurikulum dan program pendidikan secara menyeluruh.

Untuk mencapai tujuan pendidikan seni tari tersebut, diperiukan sejumlah peran seni yang diwujudkan dalam seperangkat program pembelajaran, khususnya menyangkut pada materi pengajarannya. Peranan pendidikan seni yang bersifat *multidimensional*, *multilingual* dan *multikultural* memiliki potensi dalam pengembangan kecerdasan emosional (EQ), intelektual (IQ), kreativitas (CQ), moral (MQ), adversitas (AQ) dan Spiritual (5Q). Multidimensional

Peran pendidikan seni yang bersifat multidimensional pada dasarnya, dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia, seperti fisik, perseptual, intelektual, emosional, sosial, kreativitas dan estetis (Lowenfeld, 1984).

Berdasarkan hal tersebut berbagai kecerdasan manusia mampu dioptimalisasikan melalui pendidikan seni. Melalui pengembangan berbagai kemampuan tersebut mental anak dihnrapkan mampu berkembang hingga mereka memiliki kesiapan untuk belajar. Melalui perannya yang multidimensional ini pendidik seni tari di TK diharapkan dapat mengembangkan berbagai kemampuar, mental siswa.

Multilingual

Peran pendidikan seni yang multilingual dapat mengembangkan kemampuan manusia dalam berkomunikasi melalui beragam bahasa di samping bahasa verbal. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa untuk berekspresi dan berkomunikasi secara visual atau rupa, bunyi, gerak dan keterpaduannya (Goldberg M, 1997 dalam Kamaril, 2001: 3)

Peran seni yang bersifat multilingual bisa terimplikasi melalui pengajaran praktik tari menirukan gerak manusia, binatang, alam dsb. Dalam praktiknya, selain diberikan gerak-gerak untuk menterjemahkan isi dan maksud dari gerak tari, juga diberikan pengetahuan secara sederhana dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak mengenai isi dan maksud dari tari yang diajarkan. Watak dan sifat dari gerak tari juga perlu di diberikan kepada anak.

Pendidikan kreativitas melalui pendidikan seni yang bersifat multilingual terimplikasi melalui pelajaran kreativitas tari yaitu menirukan gerak manusia atau binatang melalui bahasa gerak, misalnya menirukan gerak manusia riang gembira dan gerak manusia yang baru sedih. Demikian juga gerak binatang terbang, mengembang kempiskan sayap, makan dsb. Multikultural

Seni merupakan hasil ekspresi manusia dan budayanya. Melalui pendidikan seni manusia dapat membentuk dan mengembangkan kemampuannya dalam berbudaya. Selain itu kemampuan menghargai dan menumbuhkan rasa bangga pada budaya yang dimiliki maupun budaya orang lain. (Kamaril, 2001:4).

Pendidikan seni yang bersifat Multikultural terimplikasi pada mata pelajaran menari yang menyajikan beragam tari dari berbagai suku dan daerah di Indonesia., misalnya diberikan tari *gundul-gundul pacul* dari Jawa Tengah, tari Indang dari Sumatera, tari Lilin dari Sulawesi, tari Sajojo dari Irian, tari merak dari Jawa Barat, tari pendet dari Bali, tari kupu-kupu dari Jawa Timur dsb. Dengan diberikan beberapa jenis tari daerah yang diajarkan, siswa dapat mengenal tari dari berbagai daerah, pada tahap berikutnya anak bisa mencintai kesenian atau tari-tarian tersebut dan pada akhirnya anak bisa menghargai kesenian sendiri.

Pendidikan kreativitas melalui pendidikan seni yang bersifat multikultural terimplikasi pada siswa yang disuruh untuk membuat suatu

gerakan atau tari sederhana dengan rangsangan musik atau lagu dari gerakan berbagai daerah misalnya lagu *gundhul-gundhul pacul*, *boneka india*, *-sajojo*, *poco-poco dsb*. Sedangkan untuk gerakannya mengambil dari berbagai gaya dari suatu daerah tertentu yang sudah diajarkan.

Selain jenis-jenis tari yang dikenalkan dan diajarkan pada siswa, juga dikenalkan kesenian atau tarian yang berasal dari likir Indonesia misalnya *Ballet*, *disco*, *caca* dsb, sehingga siswa selain bisa menghargai budaya sendiri juga bisa menghargai budaya asing yang sifatnya bisa memperkaya budaya Indonesia.

Beragam fungsi pendidikan seni yang telah dibahas di atas kiranya sudah relevan dengan tujuan pendidikan seni di TK, dengan kata lain tujuan pendidikan seni di Taman Kanak-Kanak yang mengutamakan I pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang meniadai sesuatu dengan tingkat perkembangannya bisa tercapai dengan peran pendidikan seni yang bersifat multidimensional, multilingual dan multikultural, sehingga bisa menghasilkan produk yang berkualitas. Namun dari ketiga peran seni tersebut, yang sesuai dengan pembelajaran tari di TK, khususnya dalam rangka pembentukan kreativitas anak TK adalah melalui peran seni yang bersifat multidimensional.

E. Multidimensional Sebagai Pembentukan Kreativitas Anak.

Pembelajaran seni tari di TK harus mampu mencerminkan berbagai peran yang dapat mengembangkan kemampuan mental, intelektual, emosional, sosial, kreativitas, dan estetika. Anak TK sebagai obyeknya secara kontinuitas dan intensif dilatih dan dibina, agar di dalam kehidupannya telah terlatih dan terbiasa dengan seni dan pada akhirnya anak TK tersebut mempunyai jiwa seni.

Pembelajaran seni tari sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan media seni sebagai sarannya, secara konseptual, bertujuan mengembangkan aspek kreativitas, yaitu mengungkapkan fantasinya, imajinasinya atau gagasan tentang diri atau lingkungannya dalam wujud kreasi visual. Lewat pembelajaran seni tari, dorongan atau "gejala-gejala emosi yang dirasakan, gagasan-gagasan tentang dunia atau lingkungan, anak, memperoleh peluang disublimasikan. Lewat berkarya seni, kemampuan memecahkan masalah, daya tenun, serta kebebasan berekspresi anak didik terdapat peluang berkembang secara (Tnyanto. 2001: 379).

Peran pendidikan seni yang bersifat multidimensional pada dasarnya dapat mengembangkan kemampuan dasar manusia, seperti fisik, perceptual, intelektual, emosional, sosial, kreativitas dan estetis (V. Lowenfield, 1984). Pendidikan seni yang bersifat multidimensional dapat terintegralkan melalui penguasaan seni tari di TK pada kelompok B (usia besar) kelas II pada tema binatang, manan, termasuk dalam kategori jasmani yaitu kemampuan yang berupa bergerak bebas sesuai dengan irama musik, menari (melakukan gerakan-gerakan tari, menirukan gerakan binatang, tanaman, alam dsb, serta menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai irama musik).

Dari materi pelajaran tari tersebut terlihat peran seni sebagai multidimensional bisa membentuk siswa dalam mengembangkan kepekaan estetis, daya cipta, intuitif, imajinatif, inovatif dan kritis terhadap lingkungannya. Kepekaan estetis terlihat pada kepekaan mereka dalam melakukan gerakan-gerakan ritmis yang menyesuaikan irama musik yang mengiringinya, sebagai contoh pada tari kupu-kupu, mereka bisa merasakan gerakan dimana harus terbang, hinggap dsb. Sedangkan daya cipta, intuitif dan imajinatif bisa terlihat pada pokok bahasan bergerak bebas sesuai dengan irama musik, sebagai contoh anak-anak diperdengarkan lagu Saras Pahlawan Kebajikan yang sudah sangat dikenal oleh anak-anak. Begitu dirangsang dengan lagu Saras tersebut, daya cipta, imajinasi mereka langsung ke arah gambaran tentang sosok pahlawan yang berjuang melawan kejahatan, seperti yang pernah mereka saksikan di televisi. Dengan gerakan spontan dan lucu mereka (anak-anak TK) bergerak sesuai dengan kesan mereka mengenai tokoh Saras pahlawan penegak keadilan tersebut. Dari berbagai gerakan yang dimunculkan terlihat gerakan seperti memukul, meninju, menendang, menampar, bahkan gerakan saras pada saat akan mengeluarkan senjatanya. Semua gerakan dilakukan dengan spontan dan natural yang belum mengalami penyempurnaan akan keindahannya atau bentuk estetikanya. (Hal ini pernah penulis amati di TK Assalammah pada waktu Pengabdian Masyarakat).

Apa yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi melalui gerakan yang ditampilkan, dan anak mampu berkreaitivitas dalam menuangkan ide-ide dan imajinasinya. Melalui pelajaran kreativitas dalam menungkan ide-ide

dan imajinasinya. Melalui pelajaran kreativitas siswa dapat terbentuk menjadi manusia yang kreatif, intuitif dan inovatif. Kecerdasan intelektual serta kemampuan dasar anak secara fisik yang berupa keterampilan juga terlihat pada materi pelajaran kreativitas. Menirukan gerak manusia (misalnya berjalan, berhias, bertani, bercocok tanam, membatik, dsb), binatang (misalnya gerak kupu-kupu, burung merak, kelinci, angsa, kijang, ayam, dsb), tanaman (daun, dahan yang terkena angin, dsb), alam (misalnya angin, ombak, hujan, petir, dsb) ke dalam gerak tari, juga diperlukan suatu kecerdasan intelektual dan keterampilan.

F. Pendekatan Dalam Pendidikan Seni

Seragam fungsi pendidikan seni yang telah diuraikan di atas dapat terimplementasikan secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan cara pendekatan yang beragam dan bervariasi. Belajar melalui pendekatan terpadu merupakan pendekatan yang dapat membrikan pemahaman secara holistik pada siswa tentang suatu konsep atau prinsip. Dalam belajar seni perlu dikembangkan kemampuan yang terpadu antara konseptual, operasional dan sintetik (M. Barrett, 1997 dalam Amaril, 2001 :5) serta bidang seni dan lintas bidang seni. Pendekatan terpadu perlu didukung oleh berbagai metode yang tepat agar kemampuan anak memahami seni dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan seni dapat dijadikan pendekatan dalam belajar sehingga keseluruhan peran pendidikan seni dapat terimplementasikan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar manusia. Pada dasarnya melalui berbagai cara belajar seperti ini kepekaan rasa estetis, pemahaman serta kemampuan artistik manusia dapat berkembang

1. Belajar dengan seni Menggali pengetahuan suatu *subject matter* yang dipelajari dari dengan bantuan suatu karya seni. Pendidikan seni dalam upaya pembentukan kreativitas anak melalui belajar dengan seni ini terlihat pada Siswa belajar menghafalkar, anggota badan dengan menggunakan nyanyian dan gerakan, misalnya lagu *kepala pundck /utut kaki lutut kaki*. Belajar. |_ kesehatan jasmani dengan gerak dan lagu. belajar bercocok tanomj dengan menari dsb.
2. Belajar melalui seni

Menggalan suatu subject matter melalui berkarya seni dengan mengungkapkan suatu konsep dari mata pelajaran lain yang sedang dipelajari. Pendidikan seni dalam upaya pembentukan kreativitas anak melalui belajar melalui seni dapat terimplikasi pada Siswa menghafalkan lagu *menthog-menthog* atau kupu-kupu disertai gerakan dan tari. Siswa belajar tentang legenda, sejarah perjuangan dengan menyaksikan atau ikut terlibat dalam sendratari, atau teater. Siswa belajar berhitung dan garis geometris melalui komposisi dan pola lantai, serta siswa belajar tentang warna melalui lagu pelangi-pelangi dll. 3. Belajar tentang Seni

Mengenal, memahami dan mengekspresikan serta mencipta berbagai konsep dan prinsip seni melalui karya seni Pendidikan seni dalam upaya pembentukan kreativitas anak melalui belajar tentang seni terlihat pada siswa belajar drama atau operet yang di dalamnya terdapat seni sastra, seni gerak dan seni musik.

Keseluruhan pendekatan, pembelajaran seni dapat pada dasarnya tetap memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan seni. Dengan demikian berbagai fungsi seni yang multidimensional, multilingual dan multikultural dapat terimplikasi dalam seluruh kegiatan belajar (Kamaril, 2001: 6)

G. Kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pendidikan seni yang bersifat multidimensional, multilingual, multikultural sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan di TK
2. Pendidikan seni yang bersifat multidimensional, sangat berperan dalam pembentukan kreativitas anak pra sekolah melalui pelajaran kreatifitas.
3. Pendekatan yang digunakan dalam upaya pembentukan kreativitas anak adalah melalui belajar dengan seni, belajar melalui seni serta belajar tentang seni yang disampaikan kepada anak dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi dan eksperimen.

Daftar Pustaka

- Bastomi, Suwaji. (1988). *Apresiasi Kreatif*. Makalah Seminar Seni Rupa Dosen-Dosen Seni Rupa dan Universitas se Jawa dan Bali. IKIP Semarang
- Depdikbud. (1994). *Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK*. Jakarta: Depdikbud
- . (1994). *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud
- Iyus Rusliana. (1984). *Seni Tari Untuk KPG*. Jakarta: Depdikbud
- Kamaril, Cut (2001). *Konsep Pendidikan Seni Tingkat SD-SLTP-SMU* (makalah disajikan dalam smeinar Pendidikan Seni). Jakarta: The Ford Foundation.
- Oho Garha. (1979). *Pendidikan Seni Tari, Buku Guru untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud
- Ratih, Endang. (1999) *Peningkatan Strategi Pembelajaran Gerak dan Lagu Melalui Metode Kreativitas*. (Pengabdian Pada Masyarakat). LPM:UNNES
- Rustanto. (1985). *Strategi Mnegajar Masa Kini, Beberapa Gagasan Dasar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Triyanto. (2001). Pembelajaran Kreativitas Melalui Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-Kanak dalam *Media UNNES* No. 3 Th XXIV. Semarang